

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI

by Mohamad Budi Setiawan, Prima Dewi Kusumawati

Submission date: 10-Sep-2021 10:20AM (UTC+0700)

Submission ID: 1644995111

File name: atan_Non_Farmakologi_Di_Puskesmas_Sampung_Kabupaten_Ponorogo.pdf (219.51K)

Word count: 2895

Character count: 19571

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI DALAM MELAKSANAKAN PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI DI PUSKESMAS SAMPUNG KABUPATEN PONOROGO

Mohamad Budi Setiawan, Prima Dewi Kusumawati

32
Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKes Surya Mitra Husada Kediri

ABSTRACT

Hypertension in general can not be cured, and relies on medication for life. That is why, hypertension is controlled with medication and lifestyle and healthy eating. To handle the hypertension without using drugs, including a diet low in salt, low in cholesterol and saturated fat, controlling 28 emotional stress, stop smoking, stop drinking alcohol, and do light physical exercise. This study aims to determine the influence of health education on non-pharmacological treatment of hypertension behavior in carrying out no 10 pharmacological treatment.

The research design used pre-experiment 17 one group pre-post test design. The population is 33 people and the sample is 25 people. The sampling technique used Purposive Sampling. Statistical analysis used Wilcoxon Pairs test with SPSS 16.

From 25 respondents, there were 17 respondents (68%) showed misbehave before this research was applied in implementing non-pharmacological treatment. After applying the rese 37 h, there were 21 respondents (84%) behaved quite well in implementing non-pharmacological treatment. The results of the analysis of Wilcox 13 p value = 0.000. If p value is smaller than the score of α (0.05) means that H0 5 is rejected, so it can be concluded that there is an effect of health education on non-pharmacologi 5 treatment of hypertension on the behavior of people with hypertension in implementing non-pharmacological treatment of hypertension in the Public Health Center Sampung Ponorogo.

The good process in delivering health education activities, the proper method supported by the sufficient educational background of respondents, and the desire to recover from illness were all things which raised awareness or willingness to change bad behaviors before in carrying out non-pharmacological treatment of hypertension to be good or be good enough.

Keywords: hypertension, non-pharmacological, behavior, counseling

PENCANTAR

Hipertensi adalah istilah yang digunakan untuk tekanan darah tinggi yang menetap (Ramaiah, 2007). Junaidi (2010) menyebutkan tekanan darah tinggi (hipertensi) adalah keadaan yang ditandai dengan terjadinya peningkatan tekanan darah di dalam arteri tekanan darah melebihi normal. Seseorang dikatakan memiliki tekanan darah tinggi jika tekanan sistolik pada posisi duduk mencapai 140 mmHg dan tekanan diastolik mencapai 90 mmHg. Hipertensi sering mengakibatkan keadaan yang berbahaya karena keberadaannya sering tidak disadari dan kerap tidak menimbulkan keluhan yang berarti, sampai suatu waktu terjadi komplikasi ke jantung, otak, ginjal, mata, pembuluh darah, atau organ-organ vital lainnya. Hipertensi mampu meningkatkan resiko penyakit jantung koroner sebesar 12% dan meningkatkan resiko penyakit stroke sebesar 24%. Karena tidak menunjukkan gejala dan tanda-tanda manifestasi penyakit, hipertensi juga dikenal sebagai *the silent killer* (Herda, 2009).

Di Indonesia banyaknya penderita Hipertensi diperkirakan 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi 6-15% pada orang dewasa, 50% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui factor risikonya, dan 90% merupakan hipertensi esensial (Amiruddin R, 2007). Prevalensi hipertensi tinggi menurut laporan SKRT (2010), prevalensi hipertensi untuk penduduk berumur > 25 tahun adalah 9,3 % dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 7,6 % dan pada wanita sebesar 8,1 %.

Untuk daerah Jawa dan Bali prevalensi hipertensi adalah 7,2 % dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 6,6 % dan pada wanita sebesar 7,7 %. Sedangkan di luar Jawa dan Bali prevalensi hipertensi adalah 9,1 % dengan prevalensi pada laki-laki sebesar 8,45 % dan pada wanita sebesar 10,4 % (Depkes, 2011). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Ponorogo pada tahun 2010 terdapat 15.998 kasus hipertensi (Dinkes ponorogo, 2010)

Organisasi kesehatan di dunia membuat suatu pedoman dalam tata laksana hipertensi. Pada intinya pedoman-pedoman tersebut berisikan cara mengatasi penyakit hipertensi dengan perubahan gaya hidup atau terapi non farmakologi, obat yang digunakan dalam terapi farmakologi dan target tekanan darah yang ingin dicapai serta penanganan pada penderita hipertensi dengan keadaan khusus (Sunaryo, 2009).

Pengelolaan hipertensi tanpa menggunakan obat, antara lain diet rendah garam, kolesterol dan lemak jenuh, mengendalikan stres emosional, berhenti merokok, minuman alkohol dan melakukan latihan fisik ringan (Wulandari N, 2009).

Hipertensi pada umumnya tidak dapat sembuh, dan bergantung pada obat seumur hidup. Itu sebabnya hipertensi dikontrol dengan minum obat dan dengan menjalani gaya hidup serta pola makan sehat (Junaidi Iskandar, 2010). Data WHO menunjukkan bahwa obat-obatan konvensional hanya mampu menyembuhkan penyakit sekitar 30%. Penyembuhan utama (70%) berasal dari makanan. Artinya penyembuhan penyakit yang semata-mata mengandalkan obat-obatan belum tentu menyembuhkan

hipertensi secara sempurna (Julianti D. Elisa, dkk, 2010).

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo, dari wawancara dengan 4 orang penderita hipertensi, sebanyak 3 orang penderita mengatakan selama ini, untuk mengobati penyakitnya, mereka hanya menggunakan obat yang diberikan oleh petugas dari puskesmas. Selain obat dari puskesmas, mereka hanya melakukan menghindari makan daging kambing, supaya penyakitnya tidak bertambah parah. Sedangkan 1 orang penderita mengatakan, selain minum obat dari puskesmas, untuk menghindari penyakitnya bertambah parah, mereka menghindari daging kambing dan mengurangi konsumsi garam di rumah.

Mengingat begitu besarnya resiko yang dapat ditimbulkan dari penyakit hipertensi, peningkatan pengetahuan dan tatalaksana hipertensi sangat dibutuhkan agar dapat menurunkan angka kematian akibat penyakit kardiovaskuler dan stroke (Junaidi Iskandar, 2010). Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan (Notoadmodjo, 2003).

BAHAN DAN CARA PENELITIAN

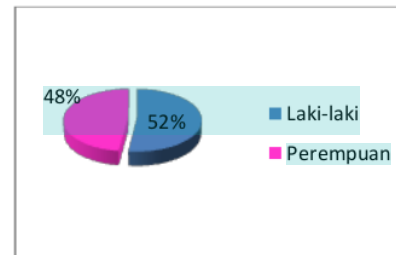
Dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *pra-eksperimen one group post test design*. Populasi: semua penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo sebanyak 30 orang. Sampel: penderita hipertensi yang berobat di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo yang memenuhi kriteria sebanyak 25 orang. Teknik sampling yang

digunakan adalah *purposive sampling*. Variabel independen: penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi. Variabel dependen: perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi. Dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan membuat daftar pertanyaan atau kuesioner.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik subjek

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

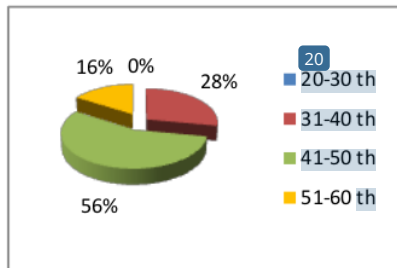


Gambar 1 Karakteristik responden Berdasarkan jenis kelamin Tanggal 1 februari 2012.

- 15 Sebagian besar jenis kelamin responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 13 responden (52%).

2. Karakteristik responden berdasarkan umur

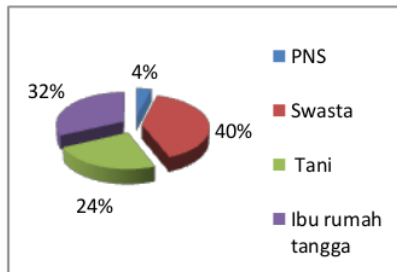
PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI DALAM MELAKSANAKAN PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI



Gambar 2 Karakteristik responden Berdasarkan umur Tanggal 1 februari 2012.

Sebagian besar umur responden dalam penelitian ini adalah 41 s/d 50 tahun sebanyak 14 responden (56%).

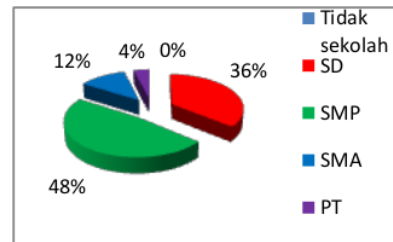
3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan



Gambar 3 Karakteristik responden Berdasarkan pekerjaan Tanggal 1 februari 2012.

Hampir setengahnya pekerjaan responden dalam penelitian ini adalah Swasta sebanyak 10 responden (40%).

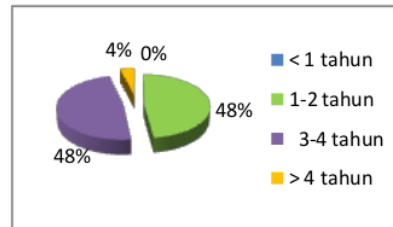
4. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan



Gambar 4 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Tanggal 1 februari 2012.

Sebagian besar pendidikan responden dalam penelitian ini adalah SMP sebanyak 12 responden (48%).

5. Karakteristik responden berdasarkan lamanya menderita Hipertensi

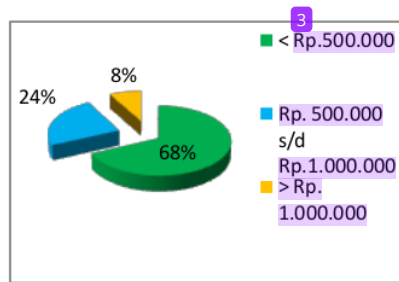


Gambar 5 Karakteristik responden Berdasarkan lamanya menderita Hipertensi Tanggal 1 februari 2012.

Hampir setengahnya responden dalam penelitian ini telah menderita Hipertensi selama 1-2 tahun sebanyak 12 responden (48%) dan hampir setengahnya lagi telah menderita Hipertensi selama 3-4 tahun sebanyak 12 responden (48%).

6. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan

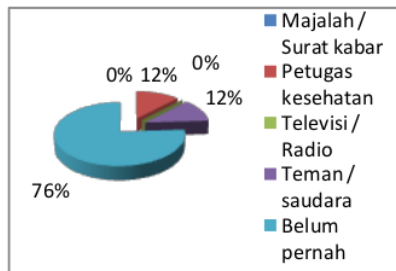
PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI DALAM MELAKSANAKAN PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI



Gambar 6 Karakteristik responden Berdasarkan pendapatan Tanggal 1 februari 2012.

Sebagian besar pendapatan responden dalam penelitian ini adalah kurang dari Rp.500.000 sebanyak 17 responden (68%).

7. Karakteristik responden berdasarkan Informasi yang pernah didapat



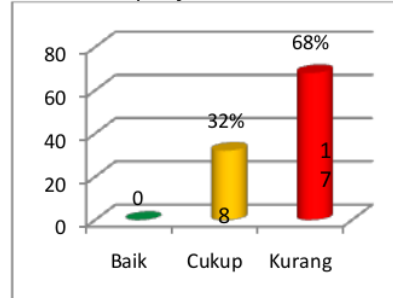
Gambar 4 Karakteristik responden Berdasarkan Pendidikan Tanggal 1 februari 2012.

Hampir seluruhnya responden dalam penelitian ini belum pernah mendapat informasi tentang pengobatan non farmakologi Hipertensi yaitu sebanyak 19 responden (76%).

B. Karakteristik Variabel

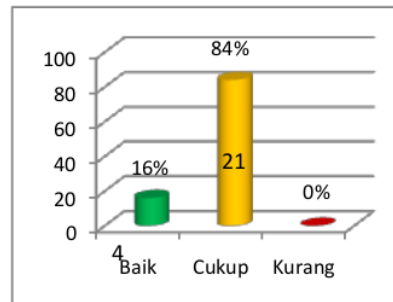
1. Perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan

non farmakologi hipertensi sebelum penyuluhan.



Dari 25 responden sebagian besar dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (68%). Jadi dari semua jenis pengobatan non farmakologi hipertensi dilaksanakan kurang dari 51% oleh sebagian besar responden.

2. Perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi sesudah penyuluhan.



Dari 25 responden hampir seluruhnya dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi berperilaku cukup yaitu sebanyak 21 responden (84%). Jadi dari semua jenis pengobatan non farmakologi hipertensi dilaksanakan antara 51% s/d 75% oleh hampir seluruh responden.

3. Perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI DALAM MELAKSANAKAN PENGOBATAN NON FARMAKOLOGI

non farmakologi hipertensi di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo sebelum dan sesudah penyuluhan

Perilaku Penderita Hipertensi	Baik		Cukup		Kurang	
	N	%	N	%	N	%
Sebelum Penyuluhan	0	0	8	32	17	68
Sesudah Penyuluhan	4	16	21	84	0	0

Dari 25 responden yang sebagian besar sebelum dilakukan penyuluhan berperilaku kurang baik dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi yaitu sebanyak 17 responden (68%), setelah dilakukan penyuluhan menjadi tidak satupun responden (0%) yang berperilaku kurang baik dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi. Sebelum dilakukan penyuluhan hampir setengahnya berperilaku cukup dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi yaitu sebanyak 8 responden (32%), setelah dilakukan penyuluhan menjadi 21 responden (84%).

4. Perubahan perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi sesudah diberikan penyuluhan.

Jumlah responden	Perilaku			
	Naik	%	Tetap	%
25	24	96	1	4

Dari 25 responden hampir seluruhnya mengalami perubahan perilaku dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi di Puskesmas Sampung Ponorogo setelah diberikan

penyuluhan, yang sebelumnya kurang baik menjadi cukup dan yang sebelumnya cukup menjadi baik yaitu sebanyak 24 responden (96%)

C. Analisis

Dari data diatas, selanjutnya dilakukan analisa statistic dengan uji *wilcoxon* menggunakan SPSS 16. Hasil analisa dari *wilcoxon* nilai *p value* = 0.000. Apabila nilai *p value* (0.000) lebih kecil dari nilai α (0.05) berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi hipertensi terhadap perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo.

Tabel Analisis Wilcoxon Pairs Test

	Perilakus sesudah penyuluhan - Perilaku sebelum penyuluhan
Z	-4.428 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

D. Pembahasan

1. Perilaku Penderita Hipertensi dalam melaksanakan Pengobatan Non Farmakologi di Puskesmas Sampung sebelum dilakukan penyuluhan.

Sebagian besar responden dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (68%). Perilaku seseorang terbentuk dari

pengetahuan, sikap dan tindakan (Notoatmodjo, 2005).

Kurangnya informasi yang diterima oleh penderita hipertensi tentang pengobatan non farmakologi penyakit hipertensi, membuat pengetahuan tentang pengobatan non farmakologi menjadi kurang. Pengetahuan merupakan respon tertutup dari perilaku. 3 unsur dalam perilaku saling berkaitan, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Kurangnya pengetahuan penderita hipertensi mengenai pengobatan non farmakologi membuat perilaku yang dapat dilihat oleh peneliti mengenai pengobatan non farmakologi menjadi kurang.

2. Perilaku Penderita Hipertensi dalam melaksanakan Pengobatan Non Farmakologi di Puskesmas Sampung sesudah dilakukan penyuluhan.

Hampir seluruh responden dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi berperilaku cukup yaitu sebanyak 21 responden (84%). Maulana (2009) menyebutkan, penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi hipertensi dapat berguna untuk memberikan dorongan dan semangat untuk sembuh. Keinginan yang kuat untuk sembuh membuat mereka akan berusaha menerapkan pengobatan non farmakologi hipertensi secara teratur.

Dengan adanya penyuluhan yang diberikan, membuat mereka merasa diperhatikan, sehingga hal tersebut membuat penderita hipertensi yakin bahwa informasi yang disampaikan petugas kesehatan itu benar. Adanya keyakinan membuat penderita hipertensi terdorong untuk untuk sembuh. Adanya dorongan tersebut membuat responden mau melakukan pengobatan non farmakologi secara teratur. Sehingga terjadi perubahan perilaku pada responden yang perilaku pengobatan non farmakologi kurang baik, membuat perilaku pengobatan non farmakologi responden menjadi lebih baik.

3. Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi terhadap perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi.

Hasil uji analisis *wilcoxon* dengan tingkat kepercayaan 95% menunjukkan $p < 0,05$ maka ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi terhadap perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi.

Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan pesan, menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Petugas penyuluh kesehatan harus menguasai ilmu komunikasi dan menguasai pemahaman yang lengkap tentang pesan yang

disampaikan (Maulana Heri D.J, 2009).

12 penyuluhan kesehatan dalam promosi kesehatan diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran, disamping pengetahuan sikap dan perbuatan. Makna asli dari penyuluhan adalah pemberian penerangan dan informasi (Maulana Heri D.J, 2009).

Dengan metode ceramah dan diskusi menjadikan materi penyuluhan lebih mudah difahami dan dimengerti, intensitas kegiatan antara penyuluh dan yang disuluh seimbang, komunikasi keduanya lebih aktif/timbal balik. Dengan demikian audiens dapat bertanya ataupun mengajukan pendapatnya dengan leluasa, saling bertukar pengalaman sehingga tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan penyuluhan. Sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan kegiatan tersebut.

Proses kegiatan penyuluhan yang berjalan dengan baik, metode yang tepat dan didukung oleh latar belakang pendidikan responden yang cukup dan keinginan untuk sembuh dari penyakitnya, hal inilah yang kemungkinan menimbulkan kesadaran atau kemauan untuk merubah perilaku yang selama ini kurang baik dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi menjadi cukup baik atau menjadi baik.

39

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, dalam penelitian dengan judul "Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi terhadap perilaku

penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo", didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo sebelum penyuluhan, sebagian besar berperilaku kurang baik yaitu sebanyak 17 responden (68%).
2. Perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi hipertensi di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo sesudah penyuluhan, hampir seluruhnya berperilaku cukup yaitu sebanyak 21 responden (84%).
3. Setelah dilakukan analisa dari hasil penelitian di dapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang pengobatan non farmakologi terhadap perilaku penderita hipertensi dalam melaksanakan pengobatan non farmakologi di Puskesmas Sampung Kabupaten Ponorogo. Dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon* ditemukan nilai *p value = 0.000*.

SARAN

1. Bagi Responden

Untuk menjaga agar tekanan darah tidak naik, mencegah terjadinya komplikasi Tekanan Darah Tinggi dan agar tidak selalu tergantung pada obat-obatan, sebaiknya selalu melaksanakan pengobatan non farmakologi Hipertensi.

2. Bagi Tempat Penelitian

Sebaiknya selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Tekanan Darah Tinggi dan pengobatan non farmakologi

hipertensi sehingga dapat mencegah dan menekan angka kesakitan Penyakit Tekanan Darah Tinggi yang masih termasuk 10 penyakit terbanyak Puskesmas.

3. Bagi Institusi
Sebaiknya dari pendidikan kesehatan lebih meningkatkan penelitian-penelitian tentang penyakit Hipertensi, karena penyakit Hipertensi adalah penyakit yang sangat sulit untuk diobati, bahkan pengobatannya dapat berlangsung seumur hidup.
4. Bagi Peneliti selanjutnya
Untuk meneliti lebih dalam pengaruh pengobatan non farmakologi dapat menurunkan tekanan darah.

24.FTAR PUSTAKA

Amiruddin R. (2007). **Hipertensi dan faktor risikonya dalam kajian epidemiologi.**

http://www.CerminDuniaKedokteran.com/index.php?option=com_content&task=view&id=38&Itemid=12

4 Arikunto Suharsimi. (2002). **Prosedur penelitian.** Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar Saifudin. (2005). **Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya.** Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Dinkes ponorogo. (2009). **LB1, Laporan Bulanan Data Kesakitan Kabupaten Ponorogo.**

Efendy Nasrul. (2002). **Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.** Jakarta: EGC.

7 Efendi Ferry dan Makhfudli. (2009). **Keperawatan Kesehatan Komunitas. Teori dan Praktek dalam Keperawatan.** Jakarta : Salemba Medika.

Herda Andriya¹ Lindya. (2009). **Prevalensi dan faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi, FKM UI.**
¹<http://www.FKMUI.Prevalensi-dan-faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-hipertensi.pdf>

Irawan Efendy. (2010). **Penyuluhan Kesehatan.**<http://www.psichologymania.co.cc/2010/01/penyuluhan-kesehatan.html>.

Jatim riskesdas. (2007). **Riset Kesehatan Daerah Jawa Timur.**
<http://www.litbang.depkes.go.id/LaporanRKD/Jatim/laporanJatim.pdf>

Julianti Diana Elisa. (2010). **Bebas Hipertensi dengan terapi Jus.**Jakarta : Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

Junaidi Iskandar. (2010). **Hipertensi.** Bhuana Ilmu Populer, Jakarta.

29 Maulana Heri D.J. (2009). **Promosi Kesehatan.** Jakarta: EGC.

2 Notoatmodjo Sukidjo. (2002). **Metodologi Penelitian Kesehatan.**Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2003). **Ilmu Kesehatan Masyarakat (Prinsip-prinsip Dasar).**Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2005). **Promosi Kesehatan Teori dan**

Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.

¹ Nursalam. (2003). **Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.** Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam & Ferry Efendi. (2006). **Indidikan dalam Keperawatan.** Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam dan Pariani. S. (2003). **Pendekatan praktis Metodologi riset Keperawatan.** Jakarta: Kompas.

Ramaiah Safitri. (2007). **All wanted to know about Hipertensi.** Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

Rangkuti Fredy. (2007). **Riset Pemasaran.** Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Sunaryo. (2004). **Psikologi untuk keperawatan.** Jakarta: EGC

_____. (2009). **Pengobatan Hipertensi dengan Mengubah Gaya Hidup.** <http://dokter-medis.blogspot.com/2009/10/pengobatan-hipertensi-dengan-mengubah.html>

Sutomo Budi. (2010). **Menu Sehat Penakluk Hipertensi.** Jakarta : Demedia

³⁰ Wasis. (2008). **Pedoman Riset Praktis untuk profesi Perawat**(Cetakan I). Jakarta : EGC

⁸ Hanns Peter. (2007). **Hipertensi, cara mendeteksi dan mencegah Tekanan Darah**

Tinggi sejak dini. Jakarta : Bhuana Ilmu Populer.

³³ Wulandari N. (2009). **Solusi Sehat Mengatasi Hipertensi.** Jakarta : Agromedia Pustaka.

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG PENGobatan NON FARMAKOLOGI TERHADAP PERILAKU PENDERITA HIPERTENSI

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pustakadaftar.blogspot.com Internet Source	1%
2	repository.usu.ac.id Internet Source	1%
3	s_waluyo.staff.gunadarma.ac.id Internet Source	1%
4	repository.upy.ac.id Internet Source	1%
5	Carlos Frank Viga Ramos, Maria Susana Barboza da Silva, Anderson da Silva Rosa, Carmen Lúcia Albuquerque de Santana et al. "Educational actions: an action research with Family Health Strategy professionals and users", Revista Brasileira de Enfermagem, 2020 Publication	1%
6	Jumaida Jumaida, Sunarsih Sunarsih, Rosmiyati Rosmiyati, Dessy Hermawan.	<1%

"PENYULUHAN TENTANG KANKER SERVIK
MEMPENGARUHI PENGETAHUAN DAN
MOTIVASI PEMERIKSAAN IVA PADA WANITA
USIA SUBUR (WUS)", Jurnal Kebidanan
Malahayati, 2020

Publication

7	Submitted to Ridge High School Student Paper	<1 %
8	core.ac.uk Internet Source	<1 %
9	e-jurnal.stikes-isfi.ac.id Internet Source	<1 %
10	eprints.ners.unair.ac.id Internet Source	<1 %
11	victor-health.blogspot.com Internet Source	<1 %
12	jurnal.unismuhpalu.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.bsi.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
15	darwantoamd-wanto.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	ejournal.undiksha.ac.id	

Internet Source

<1 %

17

perpusnwu.web.id

Internet Source

<1 %

18

www.agofthemiddle.org

Internet Source

<1 %

19

jurnal.univrab.ac.id

Internet Source

<1 %

20

pt.scribd.com

Internet Source

<1 %

21

repositori.usu.ac.id

Internet Source

<1 %

22

bejad-cyber.blogspot.com

Internet Source

<1 %

23

garuda.ristekdikti.go.id

Internet Source

<1 %

24

journal.ugm.ac.id

Internet Source

<1 %

25

jurnal-sosioekotekno.org

Internet Source

<1 %

26

oaji.net

Internet Source

<1 %

27

ojs.iik.ac.id

Internet Source

<1 %

28

worldwidescience.org

Internet Source

<1 %

29

www.jurnal.harapan.ac.id

Internet Source

<1 %

30

Sugeng Adiono. "FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PELAKSANAAN TERAPI AKTIVITAS KELOMPOK DI RUANGAN PERAWATAN JIWA RUMAH SAKIT DAERAH MADANI PROVINSI SULAWESI TENGAH", PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 2017

Publication

<1 %

31

e-journal.unair.ac.id

Internet Source

<1 %

32

elveracaem.wordpress.com

Internet Source

<1 %

33

jurnal.unai.edu

Internet Source

<1 %

34

jurnal.unipasby.ac.id

Internet Source

<1 %

35

thesis.binus.ac.id

Internet Source

<1 %

36

yummiebiey.tumblr.com

Internet Source

<1 %

37

essuir.sumdu.edu.ua

Internet Source

<1 %

38

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

39

repository.unp.ac.id

Internet Source

<1 %

40

ruangdiskusiapoteker.blogspot.com

Internet Source

<1 %

41

Ilham K. "PENGARUHKOMPENSASI, KEPEMIMPINAN, DAN DISIPLINKERJA TERHADAP KINERJA PEGAWAI(STUDI KASUS PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG MAKASSAR", Journal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi STIE Wira Bhakti Makassar Internasional, 2020

Publication

<1 %

42

Nur Sefa Arief Hermawan, Nana Novariana. "Terapi Herbal Sari Mentimun untuk Menurunkan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2018

Publication

<1 %

43

Imelda Imelda, Fidiariani Sjaaf, Tri Puspita PAF. "Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Air Dingin Lubuk Minturun", Health & Medical Journal, 2020

<1 %

44

Sarjono Sarjono, Fifi Zuhriah, Siti Herawati Nur Hidayah. "Pengaruh Minat Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Bisnis Kelas X SMK PGRI 2 Bojonegoro", Jurnal Pendidikan Edutama, 2020

Publication

<1 %

45

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On